

CLASSROOM ACTION RESEARCH TRAINING TO IMPROVE THE QUALITY OF PROFESSIONAL TEACHERS

PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS GURU PROFESIONAL

R Siti Pupu Fauziah¹, Helmia Tasti Adri^{2a}, Irman Suherman³,
Syukri Indra⁴, Afridha Sesrita⁵, Didin Syamsudin⁶, Desky Halim Sudjani⁷

¹ Prodi PGSD Universitas Djuanda Bogor

^aKorespondensi : : Helmia Tasti Adri Email : helmifkip@unida.ac.id

(Diterima: 20-12-2022; Ditelaah: 10-01-2021; Disetujui: 02-02-2023)

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest and ability of elementary school teachers in compiling and producing classroom action research to support their professional careers as teachers. The purpose of this study was to increase teachers' understanding of the importance of classroom action research scientific work for professional teachers. The method used in this activity is service with training for teachers in the Bogor Regency, West Java. Community service activities are carried out in Building C, Djuanda University, Bogor. The results of the research show that this community service activity has a good impact on teachers and can increase teachers' understanding of PTK. This service produces 10 articles for teachers as a distribution of activities. The conclusion of this study is that training activities to increase PTK writing skills for teachers can improve teachers' understanding and ability to master and implement CAR and can compose writing in the form of classroom action research

Keywords: Classroom Action Research, Teachers Ability, Profesional Teachers

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya minat dan kemampuan guru disekolah dasar dalam menyusun dan menghasilkan penelitian tindakan kelas untuk menunjang karir profesionalnya sebagai guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki pemahaman guru terhadap pentingnya karya ilmiah Penelitian tindakan kelas bagi guru profesional. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengabdian dengan pelatihan bagi guru deikabupaten Bogor Jawa Barat. kegiatan pengabdian dilakukan di gedung C Universitas Djuanda Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berdampak baik bagi guru dan dapat meningkatkan pemahaman guru tentang PTK. Pengabdian ini menghasilkan 10 artikel bagi guru sebagai luran kegiatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kegiatan pelatihan peningkatan emampuan penulisan PTK bagi guru dapat memperbaiki pemahaman dan kemampuan guru dalam menguasai dan mengimplementasikan PTK serta dapat menyusun karya tulis berbentuk penelitian tindakan kelas

Kata Kunci: Penelitian tindakan kelas, Kemampuan Guru, Guru Profesional.

R Siti Pupu Fauziah., Helmia Tasti adri., Irman Suherman., Syukri Indra., Afrida Sesrita., Didin Syamsudin., Didin Syamsudin., & Desky Halim Sudjani. (2023). Pelatihan penulisan karya ilmiah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas guru profesional. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2) 114-119.

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh adanya temuan bahwa kemampuan pemahaman guru terhadap penelitian tindakan kelas masih rendah dan belum merata. Hal ini sejalan dengan temuan kristiawan, dkk (2022). Hasil temuan awal ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis angket terbuka yang dilakukan pada penelitian pendahuluan sebagai awalan yang menjadi dasar dilakukannya pengabdian ini. Temuan awal ini yang memperoleh data tentang rendahnya kemampuan guru dalam menguasai Penelitian Tindakan Kelas ini diperkuat oleh kesamaan data yang ditemukan oleh Setiadi (2020). Peraturan pada PERMENPAN dan Reformasi Birokrasi no.16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, maka diberlakukan bagi semua guru untuk membuat Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang salah diantaranya harus membuat PTK. Selain itu pemerintah secara resmi telah mencetuskan bahwa profesi guru disamakan dengan profesi lainnya sebagai tenaga pendidik profesional. Berdasarkan hasil observasi pada penelitian pendahuluan, erdapat sebagian guru yang sudah memahami secara umum gambaran tentang penelitian tindakan kelas, namun kemampuan pengetahuan ini masih belum merata disemua guru. tingkat pemahamanpun beragam. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pelatihan mengenai penulisan karya ilmiah penelitian tindakan kelas bagi guru agar dapat memiliki kecakapan sebagai tenaga pendidik profesional. Penelitian adalah metode ilmiah yang terpercaya untuk membuktikan kebenaran suatu fenomena (Setiawan, dkk., 2022).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang untuk memperbaiki pekerjaannya (Kemmis, dkk. 2013). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya (Suci, 2021).

MATERI DAN METODE

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Pengabdian ini dilakukan selama 2 hari, terdiri dari hari pertama pemberian materi oleh para narasumber dan pemetaan tema dan kelompok, hari kedua dilaksanakan pendampingan penulisan proposal karya ilmiah penelitian tindakan kelas. kegiatan pelatihan dilaksanakan di Aula Gedung C Universitas Djuanda Bogor. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah para guru di wilayah Kabupaten Bogor Jawa Barat. Peserta terdiri dari guru sejumlah 40 orang. Pelaksanaan kegiatan pelatihan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan analisis masalah awal.
2. Tahapan analisis pengetahuan awal subjek
3. Implementasi kegiatan utama melalui pemberian materi oleh narasumber
4. Diskusi dan Tanya jawab
5. Evaluasi Pemahaman guru terhadap materi pelatihan yang diberikan
6. pendampingan implementasi (praktik) penyusunan proposal penelitian tindakan kelas
7. Pengumpulan hasil pelatihan penelitian tindakan kelas berupa proposal sebagai luaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi dan metode pengabdian kepada pengabdian menggunakan produk berpemilik Tahapan analisis masalah awal.

Sebelum kegiatan dilakukan, maka dilakukan terlebih dahulu analisis masalah melalui observasi lapangan dan wawancara lapangan sebagai penelitian awal. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan masalah real yang dihadapi oleh subjek penelitian sehingga dapat diberikan solusi yang tepat yang benar-benar dibutuhkan oleh subjek sebagai penerima manfaat dari kegiatan yang akan dilakukan.

Tahapan analisis pengetahuan awal subjek. Setelah ditemukan masalah maka dilakukan pelatihan kepada guru untuk mengatasi masalah rendahnya pengetahuan guru tentang penelitian tindakan kelas ini. Pada tahap awal, diberikan tes awal bagi guru yang akan mengikuti kegiatan pelatihan untuk memberikan data akurat mengenai pengetahuan awal guru, sehingga dapat diberikan materi pelatihan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Implementasi kegiatan utama melalui pemberian materi oleh narasumber. Didalam kegiatan ini, narasumber yang dihasilkan ialah dua orang narasumber sebagai ahli manajerial lembaga pendidikan serta ahli dalam bidang penelitian tindakan kelas. berikut adalah kegiatan penyampaian materi oleh narasumber:

Pemberian materi oleh narasumber 1

Materi yang diberikan oleh narasumber satu ialah mengenai bagaimana menjadi guru professional yang akan dinanti dan dirindukan oleh siswanya dan juga memiliki integritas tinggi, mentaati setiap peraturan yang ada serta memiliki kecakapan yang tinggi sebagai seorang guru yakni seorang pendidik professional. Guru dituntut untuk mampu menguasai

semua keterampilan yang harus dimilikinya untuk dapat memenuhi semua kriteria sebagai seorang guru yang baik.

Pemberian materi oleh narasumber 2

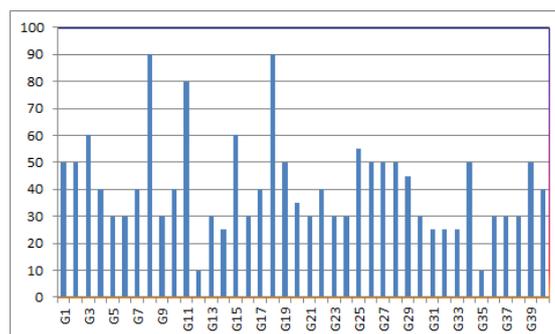
Materi yang diberikan oleh narasumber kedua adalah bagaimana pentingnya seorang guru dalam kemampuan menguasai penelitian tindakan kelas, mengimplementasikannya dalam kegiatan perbaikan pembelajaran dikelas, sehingga dapat memiliki pemahaman yang utuh serta mampu menyusun laporan penelitian tindakan kelas sebagai bagian dari kewajiban sebagai guru dan tenaga pendidik professional.

Diskusi dan Tanya jawab

Setelah pemberian materi oleh kedua narasumber, maka dilakukan diskusi dan tanya jawab dalam rangka untuk lebih memberikan pemahaman bagi guru mengenai pemahaman dan implementasi penelitian tindakan kelas disekolah tempatnya mengajar. Beberapa pertanyaan yang muncul dari para peserta, diantaranya yaitu “Bagaimanakah jika seorang guru tidak mampu menguasai penelitian tindakan kelas?, Siapakah yang paling harus menguasai penelitian tindakan kelas, serta apakah guru bisa dikatakan tidak bertanggungjawab jika tidak dapat menyusun laporan penelitian tindakan kelas? serta pertanyaan-pertanyaan lainnya”.

Evaluasi Pemahaman guru terhadap materi pelatihan yang diberikan

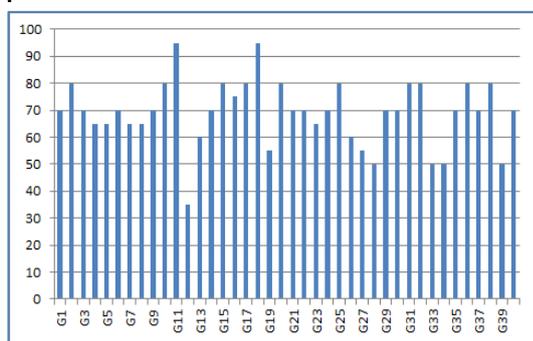
Rekapitulasi pemahaman guru sebelum diberikan materi oleh narasumber



Gambar 1. Data kemampuan pemahaman PTK guru sebelum pelatihan

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa pemahaman guru terhadap penelitian tindakan kelas masih sangat rendah dan sangat beragam atau tidak merata. hanya sedikit guru yang telah memahami penelitian tindakan kelas. sebagian lainnya masih rendah.

Data tersebut dapat kita bandingkan dengan rekapitulasi pemahaman guru setelah diberikan materi oleh narasumber :



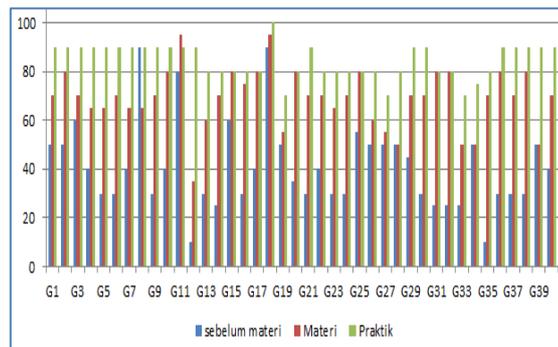
Gambar 2. Data Pemahaman Guru Setelah Materi pelatihan PTK

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat kita lihat bahwa pemahaman guru meningkat cukup tinggi dari sebelum dan setelah mendapatkan materi. data ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Mahsup, dkk dimana pelatihan terbukti dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap penelitian tindakan kelas (Mahsup.dkk.,2022; Sari & Mariyati, 2020).

Setelah mendapatkan materi dari narasumber utama, maka diperoleh data yang menunjukkan peningkatan. selanjutnya dilakukan pendampingan untuk tidak hanya sekedar teori tapi juga implementasi penyusunan. berikut hasil pendampingan implementasi (praktik) penyusunan proposal penelitian tindakan kelas.

Berikut grafik data perbandingan kemampuan pemahaman guru pada penelitian tindakan kelas sebelum dan setelah materi oleh narasumber dan

pendampingan oleh narasumber 3 dan fasilitator:



Gambar 4. Data pemahaman guru setelah praktik penyusunan PTK

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat peningkatan dari pra pengabdian, pada proses setelah materi sesi 1 dengan kedua narasumber dan terakhir setelah pendampingan implementasi. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian berupa pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan PTK bagi guru sangat efektif. Temuan data ini sejalan dengan hasil yang diperoleh peneliti lain bahwa pelatihan adalah metode efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami PTK (Widyaningsih, dkk ,2019; Handayani & Rukmana, 2020; Susanti, dkk., 2015)

Hasil praktik pelatihan penelitian tindakan kelas berupa proposal sebagai luaran

Setelah diberikan materi ketiga berupa implementasi kegiatan PTK, struktur penyusunan laporan PTK, lalu guru diminta berkelompok untuk melakukan penyusunan proposal PTK secara langsung sebagai simulasi dari penyusunan PTK yang sebenarnya. Penyusunan dilakukan berdasarkan permasalahan pembelajaran yang dialami oleh guru masing-masing disekolah tempat ia mengajar. Kegiatan ini menghasilkan 10 buah proposal ayng dikerjakan masing-masing oleh 4 orang untuk setiap proposal. Penyusunan didampingi oleh fasilitator ayng bertindak sebagai pembimbing bagi guru.

KESIMPULAN

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah membiayai seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dengan tema “Pelatihan penulisan karya ilmiah penelitian tindakan kelas bagi peningkatan kualitas guru professional” melalui hibah program “Insentif pengabdian masyarakat terintegrasi merdeka belajar kampus merdeka berbasis indikator kinerja utama”

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah membiayai seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dengan tema “Pelatihan penulisan karya ilmiah penelitian tindakan kelas bagi peningkatan kualitas guru professional” melalui hibah program “Insentif pengabdian masyarakat terintegrasi merdeka belajar kampus merdeka berbasis indikator kinerja utama”

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8-13

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media

Kristiawan, M., Nipriansya., Yanti, F. A., Viona, E., 2022. *Jurnal Basicedu*, 6(1),95 – 101

Mahsup., Rochayati, N., Ibrahim. 2022. Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Mahasiswa. *Journal of Character Education Society*, 5(2), 483-493

Sari, N., & Mariyati, Y. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Masyarakat Madani*,4(6), 10-20

Setiadi, I. 2020. Upaya peningkatan pemahaman guru dalam menyusun laporan ptk melalui pembimbingan terfokus dengan pendekatan Kolaboratif. *Jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan*, 4(1),72-80

Setiawan, A., Cendana, W., Astari, T., Adri, H.T., Jelita., Deswarni, D., Suzana, Y., Wahyuni, M., Sukasih, S., Dewantara, A.H. 2021. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Nuta Media

Suci, M.2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Kelas VI SDN 1 Gondangkulon. *Penelitian Tindakan Kelas*. 2(1), 1-6

Susanti, E., Dicki, D., Dosen, H., Tarbiyah, F., Uin, K., Syarif, S., & Riau, K. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1),151–174

Susanti, E., Dicki, D., Dosen, H., Tarbiyah, F., Uin, K., Syarif, S., & Riau, K. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1),151–174

Widyaningsih, S. W., Yusuf, I., & Damopolii, I. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru IPA Kabupaten Manokwari Papua Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 115-124

